

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh *Media Traffic Card* dengan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Pola Asuh Balita Pencegahan Stunting

The Influence of Traffic Card Media with the Jigsaw Method to Improve Parenting Patterns for Preventing Stunting for Toddlers

Muhammad Ihsan Tamsri, Safiani Potewasi, Ashifah Nur Fitriani, Nur Juliana*

Universitas Karya Persada Muna

Article Info

Article History

Received: 17 Okt 2023

Revised: 14 Nov 2023

Accepted: 23 Nov 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Stunting is still a nutritional problem that occurs in Indonesia. This inhibits body growth due to a lack of nutrients. Muna Regency stunting data for 2021 is 31,90%. Stunting factors are a lack of food consumed, infections, poor parenting patterns, and maternal knowledge. The research aims to determine the effect of traffic card media using the jigsaw method to improve parenting patterns for toddlers to prevent stunting. One-group pretest-posttest design research method. The simple random sampling technique involved 21 samples of mothers of toddlers. Data analysis used by Wilcoxon test. The research results showed that the average parenting patterns of feeding before treatment was 61,9 and after treatment was 87,6. Psycho-social stimulation parenting patterns before 77,6 and after treatment 94,2. Each statistical test is $p=0,000$ ($p<0,05$). There is an influence of feeding parenting patterns and psycho-social parenting patterns on traffic card media with a jigsaw approach to improve parenting patterns for toddlers to prevent stunting. Nutrition education using a jigsaw approach is very interesting and useful to apply to mothers of toddlers because it uses group cooperative learning so it is hoped that it can prevent stunting.

Keywords: Stunting, parenting patterns, traffic card, jigsaw

Stunting masih menjadi masalah gizi yang terjadi di Indonesia. Hal ini menghambat pertumbuhan tubuh karena kekurangan zat gizi. Data stunting Kabupaten Muna tahun 2021 adalah 31,90%. Faktor stunting adalah kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi, infeksi, pola asuh yang kurang, dan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh media *traffic card* dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting. Metode penelitian *one-group pretest-posttest design*. Teknik *simple random sampling* melibatkan 21 sampel ibu balita. Analisis data uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian rata-rata pola asuh pemberian makan sebelum 61,9 dan sesudah perlakuan 87,6. Pola asuh rangsangan psiko-sosial sebelum 77,6 dan sesudah perlakuan 94,2. Uji statistik masing-masing $p=0,000$ ($p<0,05$). Ada pengaruh pola asuh pemberian makan dan pola asuh psiko-sosial terhadap media *traffic card* dengan pendekatan jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting. Edukasi gizi dengan pendekatan jigsaw sangat menarik dan bermanfaat untuk diterapkan pada ibu balita karena menggunakan pembelajaran kooperatif berkelompok sehingga diharapkan dapat mencegah stunting.

Kata kunci: Stunting, pola asuh, *traffic card*, jigsaw

Corresponding Author:

Name : Nur Juliana

Affiliate : Universitas Karya Persada Muna

Address : Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu

Email : juli.faidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting salah satu masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia. Stunting merupakan kondisi jangka panjang pada balita, menunjukkan keterlambatan pertumbuhan tubuh akibat kekurangan zat gizi yang berkelanjutan. Stunting ditandai dengan *z-score* panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan pertumbuhan menurut WHO (Nuheruana *et al.*, 2022).

Menurut data United Nations Children Fund (UNICEF) tahun 2020, sekitar 149,2 juta anak, atau 22% dari semua anak di dunia menderita stunting dan kondisi ini diperburuk oleh pandemi (UNICEF, 2021). Data nasional menunjukkan bahwa Indonesia pada tahun 2013 memiliki tingkat stunting tertinggi kelima, sebesar 37,2%. Namun, pada tahun 2021, prevalensi stunting turun sampai 24% di beberapa tempat, tetapi masih belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 14% (Kemenkes RI, 2021).

Angka stunting di Sulawesi Tenggara adalah yang kedua tertinggi di Sulawesi. Angka stunting di Kabupaten Muna meningkat 44,0% pada 2019, 32,8% pada 2020, dan 36,4% pada 2017. Data stunting di Kabupaten Muna tahun 2019 meningkat 44,0%; tahun 2020 sebesar 32,8% dan tahun 2021 menjadi 31,90% (Dinkes Muna, 2021).

Kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi dan adanya infeksi merupakan penyebab langsung stunting. Pola asuh yang buruk, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang mahal, dan ketersediaan pangan adalah faktor tidak langsung (Saputri *et al.*, 2021). Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat dipengaruhi oleh penghasilan, pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan ibu tentang gizi (Arsyati & Masitha, 2019). Tidak menyusui bayi lebih awal, bayi tidak diberi ASI eksklusif selama enam bulan, bayi tidak diberi makanan pendamping ASI sebelum usia enam bulan, kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang diberikan, dan kurangnya kebersihan lingkungan adalah semua tanda pola asuh yang buruk (Nirmalasari & Oktia, 2020).

Aspek perilaku mempengaruhi pola asuh stunting, terutama pola asuh yang buruk tentang cara memberi makan bayi dan balita. Pola asuh mencakup kemampuan keluarga untuk memberikan waktu, perhatian, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga. Ibu sangat penting dalam menangani masalah gizi, khususnya asupan gizi keluarga (Apriluana & Sandra Fikawati, 2017).

Edukasi gizi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu balita dan mendorong pola makan yang sehat melalui media *traffic card*. Media seperti ini memberikan instruksi pembelajaran bagi ibu balita untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Diharapkan bahwa pendekatan jigsaw sebagai model kooperatif berkelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD), akan meningkatkan pola asuh ibu untuk mencegah stunting. Namun, hasil survei awal di wilayah Puskesmas Wapunto menunjukkan bahwa media ini belum pernah digunakan untuk mencegah stunting. Selain itu, kurangnya perilaku ibu dalam menangani stunting, sehingga diperlukan pola asuh yang tepat dengan cara yang menarik dan berbeda. Hal tersebut melatarbelakangi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *traffic card* dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *one group pre-test-post-test* design yaitu penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli – Oktober 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan gizi dengan media *traffic card* melalui pendekatan metode jigsaw, sementara variabel dependen adalah pola asuh keluarga meliputi pola asuh pemberian makan dan pola asuh rangsangan psiko-sosial. Populasi penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 74 orang. Sampel dihitung dengan Menggunakan rumus *slovin*, dengan metode *simple random sampling*, sehingga diperoleh 21 orang. Sebelum dilakukan analisis maka dilakukan uji normalitas. Dengan syarat *asympt* > 0,05 (distribusi normal) dan *asympt* < 0,05 (distribusi tidak normal). Sebaran data tidak normal atau syarat uji t tidak terpenuhi maka menggunakan uji *Wilcoxon* (Dahlan, 2014).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik responden	
	Jumlah (n)	%
Umur		
15-24 tahun	3	14,3
25-34 tahun	9	42,9
35-44 tahun	9	42,9
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	21	100
Wiraswasta	0	0,0
Petani	0	0,0
PNS	0	0,0
Pendidikan Ibu		
SD	8	38,1
SMP	3	14,3
SMA	10	47,6
Perguruan Tinggi	0	0,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	100
Laki-laki	0	0,0

Sumber : Data Primer, 2023

Karakteristik responden pada kelompok umur terbanyak adalah umur 23-34 tahun dan 35-44 tahun berjumlah 9 orang (42,9%). Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga berjumlah 21 orang (100%). Pendidikan ibu yang tertinggi adalah SMA berjumlah 10 orang (47,6%). Jenis kelamin semua adalah perempuan berjumlah 21 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Asupan Energi Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum (Pre) Intervensi			Sesudah (Post) Intervensi		
Kategori	Jumlah	(%)	Kategori	Jumlah	(%)
Defisit tingkat berat	0	0,0	Defisit tingkat berat	0	0,0
Defisit tingkat sedang	4	19,0	Defisit tingkat sedang	1	4,8
Defisit tingkat ringan	4	19,0	Defisit tingkat ringan	10	47,6
Normal	5	23,8	Normal	10	47,6
Kelebihan	8	38,1	Kelebihan	0	0,0
Total	21	100	Total	21	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil menunjukkan bahwa asupan energi balita sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan, sebelum intervensi kelebihan asupan energi berjumlah 8 orang (38,1%) menjadi 0 (0%), sebelum intervensi asupan energi normal berjumlah 5 orang (23,8) menjadi 10 orang (47,6%), sebelum intervensi defisit tingkat sedang berjumlah 4 orang (19,0%) menjadi 1 orang (4,8%) dan defisit tingkat ringan berjumlah 4 orang (19,0%) menjadi 10 orang (47,6%).

Tabel 3. Distribusi Asupan Protein Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum (Pre) Intervensi			Sesudah (Post) Intervensi		
Kategori	Jumlah	(%)	Kategori	Jumlah	(%)
Defisit tingkat berat	0	0,0	Defisit tingkat berat	0	0,0
Defisit tingkat sedang	0	0,0	Defisit tingkat sedang	2	9,5
Defisit tingkat ringan	0	0,0	Defisit tingkat ringan	1	4,8
Normal	18	85,7	Normal	13	61,9
Kelebihan	3	14,3	Kelebihan	5	23,8
Total	21	100	Total	21	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil menunjukkan bahwa asupan energi balita sebelum dan sesudah intervensi tidak ada perubahan, sebelum intervensi asupan protein sebagian besar memiliki kategori normal berjumlah 18 orang (85,7%), dan setelah intervensi menjadi 13 orang (61,9%). Asupan protein kategori berlebihan berjumlah 3 orang (14,3%) dan sesudah intervensi memiliki asupan protein berlebihan berjumlah 5 orang (23,8%). Sisanya setelah intervensi kategori defisit sedang berjumlah 2 orang (9,5%) dan defisit ringan berjumlah 1 orang (4,8%).

Tabel 4. Distribusi Pola Asuh Pemberian Makanan Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-test*) Mendapatkan Perlakuan Media *Traffic Card* Pendekatan Jigsaw

Variabel	Media <i>Traffic Card</i>			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Pola Asuh Pemberian Makanan				
Baik	1	4,8	11	52,4
Cukup	6	28,6	10	47,6
Kurang	14	66,7	0	0,0
Total	21	100	21	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil menunjukkan bahwa pola asuh pemberian makan sebelum diberi media *traffic card* kategori kurang berjumlah 14 orang (66,7%), cukup berjumlah 6 orang (28,6%) dan baik berjumlah 1 orang (4,8%). Sedangkan setelah diintervensi menggunakan media *traffic card* meningkat dengan kategori baik berjumlah 11 orang (52,4%), cukup berjumlah 10 orang (47,6%).

Tabel 5. Distribusi Pola Asuh Pemberian Makanan Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Mendapatkan Perlakuan Media *Traffic Card* Pendekatan Jigsaw

Variabel	Media <i>Traffic Card</i>			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Pola Asuh Psiko-sosial				
Baik	4	19,0	19	90,5
Cukup	14	66,7	2	9,5
Kurang	3	14,3	0	0,0
Total	21	100	21	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil menunjukkan bahwa pola asuh psiko-sosial sebelum diberi media *traffic card* kategori kurang berjumlah 3 orang (14,3%), cukup berjumlah 14 orang (66,7%) dan baik berjumlah 4 orang (19,0%). Sedangkan setelah diintervensi menggunakan media *traffic card* meningkat dengan kategori baik berjumlah 19 orang (90,5%), cukup berjumlah 2 orang (9,5%).

Tabel 6. Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik	<i>Shapiro-Wilk</i>	
		Df	Sig.
Pola Asuh Pemberian Makanan			
Pretest	0,658	21	0,000
Posttest	0,640	21	0,000
Pola Asuh Psiko-sosial			
Pretest	0,757	21	0,000
Posttest	0,341	21	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Uji normalitas diperoleh nilai p value sebelum dan sesudah diberikan edukasi *traffic card* masing-masing 0,000. Artinya data tidak terdistribusi normal sehingga analisis uji menggunakan non-parametrik dengan uji Wilcoxon.

Tabel 7. Analisis statistik pola asuh pemberian makanan dan pola asuh psiko-sosial sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan media *traffic card* pendekatan jigsaw

Metode	Variabel	Mean		SD		Uji Wilcoxon	p-value
		pre	post	pre	post		
<i>Traffic Card</i>	Pola Asuh Pemberian Makan	61,9	87,6	11,2	10,4	-3,592 ^b	0,000
Metode Jigsaw	Pola Asuh Psiko-sosial	77,6	94,2	10,4	6,76	-3,819 ^b	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pola asuh pemberian makan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media *traffic card* yaitu 61,9 menjadi 87,6. Standar Deviasi 11,2 menjadi 10,4. Pola asuh psiko-sosial sebelum dan sesudah yaitu 77,6 menjadi 94,2. Standar Deviasi 10,4 menjadi 6,76. Uji statistik masing-masing $p=0,000$ ($p<0,05$) yaitu ada pengaruh pola asuh pemberian makan dan pola asuh psiko-sosial terhadap media *traffic card* dengan pendekatan jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting.

PEMBAHASAN

Balita merupakan kelompok rentan mengalami kurang gizi, salah satunya stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran pola asuh pemberian makan berdasarkan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan menggunakan *food recall* 24 jam yang dikonsumsi oleh balita yaitu pagi, siang, dan malam. Tujuan dari *recall* 24 jam adalah mendapatkan informasi tentang semua makanan yang dikonsumsi oleh balita.

Metabolisme, pertumbuhan, pengaturan suhu, dan kegiatan fisik bergantung pada asupan energi. Glikogen akan digunakan untuk menyimpan energi yang berlebihan (Kusumanigrum Riska, 2017). Ketidakseimbangan energi dapat terjadi karena asupan energi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Ketidakseimbangan energi yang berlangsung lama dapat menyebabkan masalah gizi dan perubahan berat badan (Hermin, 2009).

Asupan protein penting untuk pertumbuhan anak balita. Risiko stunting lebih tinggi dengan asupan protein yang kurang daripada asupan protein yang cukup pada anak balita. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak stunting mengonsumsi jumlah protein yang lebih rendah daripada anak-anak normal (Hary Cahyati *et al.*, 2019).

Hasil penelitian asupan energi sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan signifikan, sebelum intervensi kelebihan asupan energi 38,1% menjadi 0%, sebelum intervensi asupan energi normal 23,8% menjadi 47,6%. Sedangkan asupan protein sebelum dan sesudah intervensi menjadi kategori normal 85,7%, setelah intervensi menjadi 61,9%. Asupan protein berlebihan 23,8%.

Pemberian makanan sebagai bagian keterampilan dalam mendidik anak balita sehingga memiliki kebiasaan makan yang baik, membina selera terhadap jenis makanan, kemampuan memilih makanan dan mendidik perilaku makanan yang baik. Kekurangan pemberian makan kepada balita akan berdampak pada kesulitan makan atau kekurangan nafsu makan sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak. Hal ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan makan pada balita. Menurut (Munawaroh *et al.*, 2022) agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan terhindar dari stunting maka diperlukan adanya asupan gizi yang seimbang terdiri dari tenaga, zat pengatur dan zat pembangun. Dalam pemenuhan zat gizi juga diperlukan adanya peran orang tua.

Penelitian (RD Pratiwi, 2021) seluruh ibu telah berperan dalam pemilihan jenis bahan makanan bergizi pada balitanya, namun belum memberikan makanan yang bervariasi. Mayoritas ibu menyajikan hidangan yang menarik untuk balita dari segi warna, rasa, cara pengolahan, bentuk makanan, serta alat makan belum menggunakan khusus balita. Menurut (MCA, 2015) pemberian nutrisi yang tidak edkuat sebagai salah satu penyebab gangguan nutrisi pada balita, dimana balita yang tidak cukup nutrisinya akan berpotensi terjadi gangguan

gizi seperti stunting. Menurut (Purwani dan Widowati D, 2013) pendidikan seorang ibu dalam pemenuhan nutrisi akan menentukan pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi, karena cenderung memilih dan menyeimbangkan kebutuhan gizi anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh pemberian makan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media *traffic card* menggunakan pendekatan jigsaw mengalami peningkatan kategori kurang ada 66,7%, kategori cukup ada 28,6%, kategori baik ada 4,8% dan setelah diintervensi meningkat dengan kategori baik ada 52,4%, kategori cukup ada 47,6%. Sedangkan pola asuh psiko-sosial sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media *traffic card* menggunakan pendekatan jigsaw mengalami peningkatan kategori kurang ada 14,3%, kategori cukup ada 66,7%, kategori baik ada 19,0% dan setelah diintervensi meningkat dengan kategori baik ada 90,5%, kategori cukup ada 9,5%. Terjadinya kenaikan tingkat pengetahuan pola asuh pemberian makan dan pola asuh psiko-sosial diketahui bahwa ibu balita lebih antusias, dapat bertukar pendapat dan informasi dalam kelompok dengan baik. Meskipun tingkat pendidikan rata-rata adalah ibu rumah tangga, ibu lebih mampu mengingat materi yang disampaikan dengan media *traffic card* dengan menggunakan pendekatan jigsaw.

Pemberian makanan merupakan bagian dalam mendidik keterampilan edukasi gizi sebagai pendekatan edukatif dimana menghasilkan perilaku individu/masyarakat/komunitas untuk meningkatkan dan mempertahankan gizi. Metode jigsaw sebagai metode pembelajaran kooperatif dimana responden memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran, karena responden lebih aktif memahami materi yang dengan model praktik. Pada kegiatan edukasi ini terbagi 3 (tiga) kelompok grup diskusi melalui pemberian media *traffic card* yang berisi informasi tentang pola asuh pemberian makanan dan pola asuh rangsangan psiko-sosial. Hasil diperoleh pada kegiatan ini responden lebih aktif berdiskusi dan bertukar informasi dengan sesama sehingga lebih memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pola asuh pemberian makan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media *traffic card* meningkat signifikan dari 61,9 menjadi 87,6. Uji statistik pola asuh pemberian makan $p = 0,000$ artinya ada pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap media *traffic card* dengan pendekatan jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting. Rata-rata pola asuh rangsangan psiko-sosial sebelum dan sesudah yaitu 77,6 meningkat menjadi 94,2. Sedangkan pola asuh psiko-sosial $p = 0,000$ artinya ada pengaruh pola asuh psiko-sosial terhadap media *traffic card* dengan pendekatan jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting.

Hasil penelitian (Chabibah *et al.*, 2020) pemberian *booklet* edukasi gizi balita *cooking class* pada ibu balita sebanyak 1,15 kali, dengan nilai tidak signifikan ($p < 0,85$), dan perubahan sikap ibu yang mempunyai balita dalam pemberian pola makan balita. Penelitian (Ni Putu Wahyuningsih; *et al.*, 2015) pemberian pendidikan gizi dengan media *nutritoin card* dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Media *traffic card* sebagai alternatif media dalam menyampaikan pesan gizi dimana mengutamakan bagian kegiatan bermain secara kelompok menggunakan pendekatan jigsaw. Menurut (Deskawaty & Bratasena, 2019) proses pendidikan dengan menggunakan alat peraga (media) memperhatikan situasi yang sama dengan realita kepada saran, sehingga sasaran dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah asupan gizi pada balita sebelum dan sesudah intervensi terjadi kenaikan, sebelum intervensi asupan energi kategori berlebihan dan setelah intervensi menjadi normal. Asupan protein tidak mengalami perubahan dimana sebelum dan sesudah sebagian besar dalam kategori normal; Ada pengaruh pola asuh pemberian makan dan pola asuh psiko-sosial terhadap media *traffic card* dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pola asuh balita mencegah stunting.

Diharapkan saat dilakukan edukasi kepada masyarakat disarankan menggunakan *traffic card* dengan metode jigsaw, karena antusias masyarakat setempat serta aktif dalam bertukar informasi dan pendapat antar sesama; Diperlukan fasilitator aktif sehingga mendampingi responden secara langsung dengan menggunakan pendekatan jigsaw.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dikti-Belmawa yang telah memberikan kesempatan kepada kami, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing kami, lokasi penelitian, Civitas Akademika Universitas Karya Persada Muna, Litbang Kabupaten Muna yang telah memberikan izin penelitian. Penelitian ini dapat terlaksana atas kerjasama yang baik antara semua pihak. Semoga kolaborasi ini dapat selalu dilaksanakan secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G. & Sandra Fikawati 2017. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No: 247-256.
- Arsyati & Masitha, A. 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3): 182.
- Chabibah, N., Khanifah, M. & Kristiyanti, R. 2020. Pengaruh Pemberian Modifikasi Edukasi Booklet Gizi Balita Dan Cooking Class Terhadap Pengetahuan Dan Pola Pemberian Makan Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2): 47.
- Dahlan, M. 2014. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Deskawaty, F. & Bratasena 2019. ZONA KEDOKTERAN - Vol. 9 No. 02 Mei 2019. *Zona Kedokteran*, 9(02): 71-79.
- Dinkes Muna 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Muna*. Muna.
- Hary Cahyati, W., Yuniastuti, A., Bongkong, L., Tengah Sinjai, S. & Selatan, S. 2019. Disparity of Risk Factors Stunting on Toddlers in the Coast and the Mountain Areas of Sinjai, South Sulawesi. *Public Health Perspectives Journal*, 4(3): 196-205.
- Hermin 2009. *Nutrition at Glance (Ilmu Gizi)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendes RI 2021. *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Sehat Negeriku Sehat Bangsa*.
- Kusumanigrum Riska 2017. *Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Min Ketitang Nogosari Boyolali*. Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.

MCA 2015. *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta.

Munawaroh, H., Nada, N.K., Hasjiandito, A., Faisal, V.I.A., Heldanita, H., Anjarsari, I. & Fauziddin, M. 2022. Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2): 47.

Ni Putu Wahyuningsih,; Nadhiroh, N.P.W. & Merryana, A. 2015. Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah asar. *Media Gizi Indonesia*, 1((10)).

Nirmalasari & Oktia, N. 2020. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1): 19-28.

Nuheruana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah & Intang, N. 2022. Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Ibu. 14: 42-53.

Purwani dan Widowati D 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Pengetahuan tentang Informasi pada Kemasan Prroduk MP-ASI di Pabrik. *BAKI*.

RD Pratiwi 2021. *Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita*. Universitas di Surakarta.

Saputri, U.A., Pangestuti, D.R. & Rahfiludin, M.Z. 2021. Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6): 433-442.

UNICEF 2021. *End Hunger, Achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture*. United Nation, Department of Economic and Social Affairs.